



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP  
PASANG SURUT PERDAGANGAN MEBEL UKIR DI JEPARA  
TAHUN 1990 - 2003**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:**

**Wildan Meynur Rifqi  
NIM 13030112140071**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya, Wildan Meynur Rifqi, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 03 April 2018

Penulis,

Wildan Meynur Rifqi

NIM 13030112140071

## ***MOTTO DAN PERSEMBAHAN***

### ***MOTTO***

“Hanya mereka yang mengenal trauma, mereka yang pernah dicakar sejarah, tahu benar bagaimana menerima kedahsyatan dan keterbatasan yang bernama manusia”

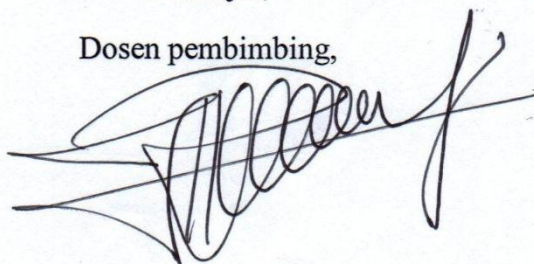
Goenawan Mohamad

Dipersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu Saya, Almarhum Adik Saya,  
Bapak dan Ibu dosen, para Staff TU, serta teman-teman  
di Departemen Program Study Ilmu Sejarah

Disetujui,

Dosen pembimbing,

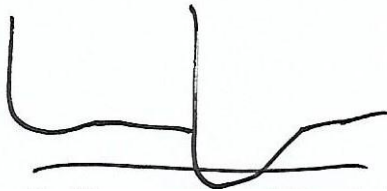
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Haryono Rinardi', written over a light blue rectangular background.

Dr. Haryono Rinardi, M.Hum.

NIP 19670311 199303 1 004

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pasang Surut Perdagangan Mebel Ukir Jepara Tahun 1990-2003” yang disusun oleh Wildan Meynur Rifqi (13030112140071) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Selasa, 03 April 2018

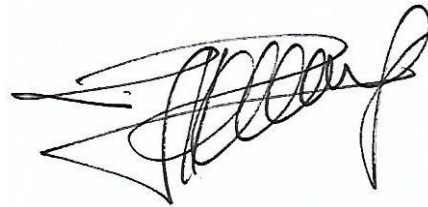
Ketua,



Dr. Dhanang Respati Puguh., M.Hum.

NIP 19680829 199403 1 001

Anggota I,



Dr. Haryono Rinardi, M.Hum.

NIP 19670311 199303 1 004

Anggota II,



Dr. Endah Sri Hartatik., M.Hum.

NIP 19670528 199103 2 001

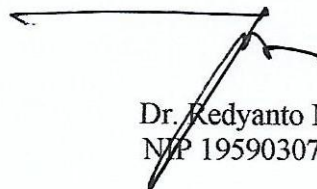
Anggota III,



Mahendra P. Utama, S.S., M. Hum.

NIP 19710224 199903 1 001

Mengesahkan  
Dekan



Dr. Redyanto Noor, M. Hum.  
NIP 19590307 198603 1 002

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pasang Surut Perdagangan Mebel Ukir di Jepara tahun 1990-2003”. Selain didasarkan pada pentingnya penulisan mengenai pengaruh dan perkembangan Penanaman Modal Asing, pilihan tema ini dilakukan untuk sedikit membantu menjelaskan kepada masyarakat atau bahkan mahasiswa yang kurang mengetahui tentang pengaruh Penanaman Modal Asing. Lebih lanjut, skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryono Rinardi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Endang Susilowati M.A., selaku dosen wali yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Penulis menyampaikan kepada seluruh dosen pengajar di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang telah memberikan bimbingannya dengan tulus ikhlas, selama penulis menjalankan studi di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak lupa

pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada staf tata usaha dan staf perpustakaan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang baik dan maksimal.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang spesial kepada kedua orang tua tercinta, Keluarga Besar, Bintang Tri Aji, Meidana Mohammad Endarto, Muhammad Adi Sahputra dan Zakiyah Hidayati yang telah menjadi penyemangat, motivator, dan selalu ada, serta teman-teman seperjuangan Muhammad Irvan, Ahmad Rahdian Umar, Sri Adhimas, Arief Syaefudin, Atika Swastiyansyah, Erlan Nugraha, Satria Atmaja, Azmi, Alvin Prasetya, Ichsan Nur Faiz, Jhon Hariyanto, Byan Seiga, Gifar, Syauki Patria, Indana Alvin, Kresna Karlingga, Firman, Mahmud, Opin, Ciepaw, Kudus dan Hanifah yang telah menjadi sahabat yang terbaik, serta teman-teman KKN TIM I 2016, TIMNAS Sejarah, @HistoryBegins12 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu dan diharapkan tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan.

Akhir kata, semoga dari skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih.

Semarang, 03 April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	ii
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	viii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	x
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvii
<b>RINGKASAN</b>	xviii
<b>SUMMARY</b>	xix
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Lingkup Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	13
<b>BAB II           GAMBARAN UMUM KOTA JEPARA</b>	14
A. Kondisi Geografis	14
B. Kondisi Sosial Ekonomi	15
C. Kondisi Sosial Budaya	23
<b>BAB III          KEBERADAAN PENANAMAN MODAL ASING DI JEPARA</b>	32
A. Peraturan Penanaman Modal	32
B. Perkembangan Penanaman Modal di Jepara	44
1. Penanaman Modal Dalam Negeri	48
2. Penanaman Modal Asing	50
C. Peran Pemerintah Kabupaten Jepara dalam Menarik Investor Asing	52



<b>BAB IV</b>	<b>PERDAGANGAN MEBEL UKIR JEPARA</b>	57
	A. Pengusaha Mebel Ukir di Jepara	57
	B. Produksi Mebel Ukir Jepara	70
	C. Pemasaran Produk Mebel Ukir Jepara	77
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN</b>	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	83
	<b>DAFTAR INFORMAN</b>	86
	<b>LAMPIRAN</b>	88

## DAFTAR SINGKATAN

AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
AS	: Amerika Serikat
ATBM	: Alat Tenun Bukan Mesin
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
DNI	: Daftar Negatif Investasi
Dpl	: Dari Permukaan Laut
IP	: Izin Prinsip
IUT	: Izin Usaha Tetap
KMB	: Konferensi Meja Bundar
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Malari	: Malapetaka Limabelas Januari
Menparpostel	: Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi
MFN	: <i>Most Favoured Nations</i>
NIB	: Negara Industri Baru
NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
Permesta	: Perjuangan Semesta atau Perjuangan Rakyat Semesta
Pemkab	: Pemerintah Kabupaten
Perindagkop	: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi
Pemda	: Pemerintah Daerah
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PMA	: Penanaman Modal Asing
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri
PRRI	: Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIUP	: Surat Izin Usaha Perdagangan
SPBE	: Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji

STO	: Sentra Telpon Otomat
UPL	: Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup
UUD	: Undang-Undang Dasar
UU	: Undang-Undang
WNA	: Warga Negara Asing
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

## DAFTAR ISTILAH

- bala* : musibah atau bencana atau malapetaka. Menggambarkan ujian, baik atau buruk.
- Bonanza* : sumber keuntungan.
- Ekspor : penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir.
- Furnitur* : perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari.
- Ganyang* : Ganyang dari bahasa Jawa Timur artinya makan. Gayang bisa berarti makan, menghancurkan, mengikis habis atau mengalahkan (pertandingan).
- Gelondongan : kayu yang masih utuh seperti ketika dipotong dari pohonnya (belum dipotong dan dibelah secara vertikal dari aslinya), kayu log, kayu bundar.
- Gemblong* : sejenis makanan tradisional atau kue tradisional yang termasuk ke dalam kelompok jajanan pasar.
- Gulung Tikar* : Bangkrut atau kehabisan modal usaha.
- Impor : pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

- Jembul Tulakan* : Jembul yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti rambut. Jembul dalam proses ini terbuat dari bambu yang telah dibelah menjadi beberapa bagian dengan panjang satu meter dan disisik sehingga membentuk seperti rambut (keriting). Tulakan berasal dari nama Desa Tulakan kecamatan Donorejo, Kabupaten Jepara. Jembul Tulakan merupakan tradisi untuk mengenang Sejarah dari Ratu Kalinyamat, yang melakukan tapa brata menuntut keadilan atas kematian suaminya, Sunan Hadiri, yang dibunuh oleh Arya Panangsang.
- Komparatif* : penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasar suatu kerangka pemikiran tertentu.
- Konsumen* : pemakai barang.
- Malari* : peristiwa demonstrasi mahasiswa dan kerusuhan sosial yang terjadi pada 15 Januari 1974.
- Manaqib* : biografi atau riwayat hidup orang-orang yang sholeh.
- Matang Puluh* : empat puluh hari meninggalnya seseorang.
- Mbaurekso* : bermakna sebagai makhluk yang menunggu atau menjaga suatu tempat.
- Mitoni* : ritual yang dilakukan masyarakat Jawa saat usia kehamilan memasuki bulan ke-7. Pada usia ini, umumnya janin yang berada dalam kandungan sudah hampir sempurna.
- Pelarungan* : Hanyut atau menghanyutkan.

- Penjarahan** : pengambilan barang secara sembarangan ketika kemenangan militer dan politik, atau ketika terjadi bencana atau kerusuhan, seperti perang, bencana alam, atau kerusuhan.
- Perantara** : seseorang atau sebuah badan perusahaan yang menjadi pihak tengah dalam suatu urusan.
- Pinangan* : meminang atau Khitbah artinya pinangan, yaitu permintaan seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk dijadikan istri dengan cara-cara umum yang sudah berlaku di masyarakat.
- Pribumi** : penghuni asli, orang yang berasal dari tempat yang bersangkutan.
- Produsen** : orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan.
- Sedekah Bumi** : upacara tradisi berupa prosesi seserahan hasil alam.
- Sedekah laut** : tradisi yang dilakukan setahun sekali masyarakat pesisir khususnya nelayan, dilaksanakan sebagai rasa syukur atas hasil yang diperoleh nelayan dari menangkap ikan di laut serta berdo'a agar hasilnya dalam menangkap ikan akan selalu melimpah dan diberi keselamatan ketika bekerja.
- Sesajen* : sajian atau hidangan berupa makanan atau bunga dan sebagainya yang disajikan kepada makhluk halus atau roh.
- Showroom* : tempat untuk memamerkan produk tertentu yang berfungsi untuk meningkatkan pemasaran.

- Syawalan* : tradisi yang digelar pada hari ke-7 seminggu setelah shalat Idul Fitri.
- Teluk* : wilayah perairan yang menjorok ke daratan dan dibatasi oleh daratan pada ketiga sisinya.
- Transportasi : perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.
- Yendaka* : menguatnya nilai tukar mata uang Jepang.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel:	
2.1 Produk Domestik Regional Brutto Kabupaten Jepara Menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Berlaku Tahun 1993-1997.	18
2.2 Penduduk Menurut Mata Pencarian bagi Umur 10 Tahun ke atas Tahun 1997-2003.	21
2.3 Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Jepara dari tahun 1995, 1998, 2000.	24
2.4 Penduduk dirinci Menurut Agama yang dianut Tahun 1998-2003.	31
4.1 Daftar Perkembangan Perusahaan Industri Kerajinan Ukir Besar, Sedang, dan Kecil Kabupaten di Jepara Tahun 1994-2003.	65
4.2 Jumlah Perusahaan PMA dan PMDN Skala Besar dan Sedang dalam Industri Kerajinan Ukir di Kabupaten Jepara Tahun 1997-2003.	67
4.3 Daftar Asal Negara Penanaman Modal Asing Bidang Kerajinan Mebel Ukir di Kabupaten Jepara Tahun 1995-2002.	68
4.4 Banyaknya Nilai dan Volume Ekspor Kerajinan Mebel Ukir di Kabupaten Jepara Tahun 1995-2000.	75
4.5 Banyaknya Nilai dan Volume Produksi Industri Mebel dan Kerajinan Ukir di Kabupaten Jepara Tahun 1990-2003.	76



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran:	
A. Banyaknya Eksportir di Kabupaten Jepara, Komoditi , Volume Dan Nilai Ekspor Tahun 1989.	88
B. Potensi Industri Mebel di Kabupaten Jepara Tahun 1996- 2001.	89
C. Daftar Nama PMA atau PMDN di Kabupaten Jepara Tahun 1998.	90
D. Penduduk Warga Negara Asing Menurut Jenis Kelamin Tahun 1998.	91
E. Penduduk Warga Negara Asing Menurut Jenis Kelamin Tahun 1999.	92
F. Penduduk Warga Negara Asing Menurut Jenis Kelamin Tahun 2000.	93

## RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pasang Surut Perdagangan Mebel Ukir di Jepara Tahun 1990-2003 ”, dengan menggunakan metode sejarah kritis yang meliputi empat tahap yakni: 1) heuristik, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder; 2) kritik sumber, untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber; 3) interpretasi, menafsirkan dan menggabungkan antara fakta satu dengan lainnya; dan 4) historiografi, proses penulisan kembali peristiwa sejarah. Skripsi yang menggunakan pendekatan sosial-ekonomi ini mengkaji tentang pengaruh masuk pengusaha asing yang masuk ke dalam usaha mebel ukir di Kabupaten Jepara. Permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah pertama, berapa banyak nilai dan volume ekspor industri mebel ukir Jepara setelah masuknya pengusaha asing ke dalam perdagangan mebel ukir.; kedua, bagaimana perkembangan perusahaan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri dalam skala besar, sedang, dan kecil.; ketiga, pengaruh apa yang ditimbulkan penanam modal asing setelah masuk di Kabupaten Jepara.

Jepara merupakan Kabupaten yang terkenal dengan ukiran kayunya. Terkenalnya produk ukir Jepara, membuat sejumlah investor asing masuk ke Kabupaten Jepara dengan tujuan untuk menguasai pasar perdagangan di Kabupaten Jepara. Dalam perkembangannya, masuknya pengusaha asing di Kabupaten Jepara berpengaruh terhadap perkembangan mebel ukir di Kabupaten Jepara. Meningkatnya penjualan mebel ukir Jepara hingga adanya perkawinan silang antara orang asing dengan penduduk lokal di latarbelakangi oleh adanya orang asing yang masuk ke Kabupaten Jepara. Nilai investasi ditanamkan oleh pemodal asing memberikan volume produk ukir menaik, hal itu mempermudah dalam mendapatkan bahan baku yang akan dibuat untuk usaha mebel ukir. Dalam hal ini, nilai investasi yang tinggi menjadi satu keuntungan bagi pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran dalam kedatangan orang asing di Kabupaten Jepara. Masuknya orang asing di Kabupaten Jepara menjadi persaingan ketat bagi pengusaha pribumi di bidang industri mebel ukir. Banyak dari orang pribumi yang bangkrut akibat tidak bisa mengimbangi persaingan pasar global yang datang dari pengusaha asing. Dalam mengatasi persaingan tersebut, kedua belah pihak sudah sepakat dalam harga jual beli barang di pasar perdagangan sehingga tidak adanya kecemburuan dalam hal jual beli produk mebel ukir.

## *SUMMARY*

This thesis entitled “the Influence of Foreign investment against the ups and Downs of the Trade Carved Furniture in Jepara Years 1990-2003 ”, by using the method of critical history which includes four stages namely: 1) heuristic, find and collect historical sources both primary sources and secondary; 2) source criticism, to get the authenticity and credibility of the source; 3) interpretation, interpreting and combines one fact with the other; and 4) historiography, the writing process back at the events of history. The thesis uses the approach of social-economic study on the influence of incoming foreign businessmen who enter into the business of carved furniture in Jepara Regency. Problems will be studied in this thesis is first, how much of the value and volume of exports of the furniture industry of Jepara carving after the entry of foreign businessmen into the trade carved furniture.; second, how the development of the company Foreign Capital investment and Domestic Capital investment in large-scale, medium, and small.; third, the influence of what caused the foreign investors after the entry in the District of Jepara.

Jepara is the district is famous for the carving kayunya. The famous of products ukir Jepara, made a number of investors foreign into the District Jepara with the aim to dominate market trade in the district Jepara. In its development, the entry of a stranger in the District Jepara influential on the development of mebel ukir in the district Jepara. The increasing sales mebel ukir Jepara until the marriage was cross between people familiar with the local population in the background by the strangers into the District Jepara. The value of the investment invested by the foreign investors provide the volume of products carved ascending, it facilitate in obtaining the raw materials that will be made to the business of carved furniture. In this case, the value of a high investment into a profit for the government. In this case, the government has a role in the arrival of a stranger in the District of Jepara. The entry of a stranger in the district Jepara into a competition strictly for the indigenous entrepreneurs in the field of the industry mebel ukir. A lot of indigenous people who went bankrupt due to the can't offset competition global market that comes from a stranger. In addressing the competition, both sides has agreed in the price of goods sold bought on the market trade so that the absence of jealousy in terms of selling buy products mebel ukir.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Permasalahan**

Jepara merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang menyimpan banyak potensi sehingga kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Jepara terus berkembang. Salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat Jepara adalah pasar. Pasar mempunyai peranan mengembangkan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, pasar tradisional adalah salah satu pasar di Kecamatan Jepara yang mempunyai peranan penting, selain pasar tradisional terdapat juga pasar modern yang telah mengalami kemajuan pesat, seperti berdirinya pusat perbelanjaan baru yang menjadi pertanda semakin majunya perekonomian masyarakat Kecamatan Jepara.

Salah satu perdagangan yang memiliki tanda perkembangan ekonomi masyarakat Jepara adalah sentra industri kerajinan di berbagai desa, antara lain sentra kerajinan patung di Desa Mulyoharjo, sentra kerajinan pembuatan relief di Desa Saripan, dan sentra kerajinan ukir di Desa Mantingan. Keberadaan sentra kerajinan di berbagai desa secara tidak langsung memengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat Jepara. Terus berputarnya kegiatan ekonomi masyarakat juga dapat memengaruhi pembangunan di Kabupaten Jepara.

Pada awal perkembangannya, seni ukir Jepara dapat dikenal luas karena adanya pameran-pameran yang dilakukan oleh seniman ukir kayu. Pameran hasil karya seniman ukir Jepara yang pernah dilakukan oleh Roekimini tahun 1905 dalam *Pekan Raya Surabaya*, adalah pameran terbesar yang pernah diikuti oleh para seniman Jepara pada waktu itu.

Pada tahun 1939, pameran hasil kerajinan yang dilakukan pada bulan April 1939 di Museum Sonobudoyo Yogyakarta juga merupakan upaya untuk memasarkan seni ukir Jepara. Langkah strategis yang pernah dirintis R.A Kartini dan Roekimini pada waktu itu baru disadari kembali tahun 1988. Pada saat itu Bupati Jepara Hisom Prasetyo bersama jajaran Pemerintah Daerah dan Asmindo Komisi Daerah Jepara mulai berfikir untuk melakukan terobosan membuka pasar

internasional. Cara yang ditempuh adalah melalui pameran, namun karena keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah merupakan kendala utama. Hal itu mendapatkan respon dari Menteri Pariwisata dan Telekomunikasi, Soesilo Soedarman, yang berkunjung ke Jepara pada tanggal 7 Juni 1989 untuk meresmikan Sentral Telepon Otomat Jepara.<sup>1</sup>

Pesatnya perkembangan industri mebel dan ukir pada awal 1990-an menjadi magnet yang menyedot perhatian warga asing untuk mencari keuntungan. Dari 89 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ada di Pemerintah Kabupaten Jepara sejak 1994 hingga 2000, didominasi perusahaan bergelut di bidang mebel. Perinciannya, sebanyak 53 bergerak dalam industri mebel atau furnitur dan 21 jasa perdagangan ekspor sebagian besar mebel. Pemerintah tampaknya cukup membuka diri terhadap kehadiran pengusaha asing dengan catatan mereka harus menaati perundang-undangan yang berlaku termasuk masalah permodalan, yaitu dengan menggunakan sistem Penanaman Modal Asing.<sup>2</sup>

Cara tersebut dimaksudkan agar keberadaan mereka tidak berdampak negatif pada pertumbuhan pengusaha daerah, tetapi justru dapat memacu kemajuan yang telah berhasil dicapai. Upaya untuk mempertemukan antara wakil pengusaha asing dan pengusaha daerah (pribumi) sudah sering dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Beberapa pertemuan yang pernah dilakukan akhirnya menghasilkan komitmen antara pengusaha lokal dan pengusaha asing. Pada pertemuan tanggal 13 Maret 1999 ditegaskan bahwa pada dasarnya Pemerintah Daerah dan masyarakat Jepara tidak menolak kehadiran pengusaha asing dan menerapkan pola kemitraan yang saling menguntungkan antara Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan mengaktifkan wadah pengawasan orang asing serta bantuan Lembaga Swadya Masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap masalah tersebut.

---

<sup>1</sup>Hadi Priyanto, *Sejarah Seni Ukir Jepara* (Jepara: Lembaga pelestarian seni ukir, batik, dan tenun Jepara, 1997), hlm. 203.

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, *Jepara Dalam Angka*, Kabupaten Jepara tahun 1994.

Kemunculan sinyalemen berkaitan dengan tingkat penerimaan pengusaha asing di Jepara juga pernah mendapat tanggapan dari Duta Besar Belanda yang berkunjung ke Jepara pada awal tahun 2000. Menurutnya, seandainya masyarakat Jepara menerima dengan terbuka kehadiran PMA, maka Kedutaan Besar Belanda akan mendatangkan banyak pengusaha untuk menanamkan investasinya. Akan tetapi, apabila kehadiran mereka kurang diperlukan, maka mereka akan meninggalkan Jepara dan beralih ke negara lain. Pernyataan itu ditanggapi oleh Pemerintah Daerah Jepara dengan menegaskan, bahwa kehadiran PMA sangat diperlukan bahkan akan diberi kemudahan dalam pelaksanaannya dengan catatan telah memenuhi prosedur yang telah diterapkan.<sup>3</sup>

Istilah investasi maupun penanaman modal adalah istilah yang dikenal oleh masyarakat. Investasi digunakan sebagai istilah populer dalam dunia usaha. Penanaman modal digunakan dalam istilah perundang-undangan. Di kalangan masyarakat luas, investasi memiliki pengertian lebih luas karena mencakup investasi langsung dan investasi tak langsung (*portofolio Investment*). Penanaman modal lebih berkonotasi kepada investasi langsung.<sup>4</sup>

Berbagai studi tentang penanaman modal asing menunjukkan bahwa motif suatu perusahaan menanamkan modalnya di suatu negara adalah mencari keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh dari berbagai sebab pendukung seperti upah buruh yang murah, dekat dengan sumber bahan mentah, luasnya pasar yang baru, menjual teknologi (merek, paten, rahasia dagang, desain industri), menjual bahan baku untuk dijadikan bahan jadi, insentif untuk investor, dan status khusus negara tertentu dalam perdagangan internasional.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sri Indrahtri, *Industri Kerajinan Ukir dalam Percaturan Pasar Internasional* (Semarang: CV. Madina, 2013), Hlm.134.

<sup>4</sup>Dhaniswara K.Harjono. *Hukum Penanaman Modal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

<sup>5</sup>Erman Radjagukguk, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: UAI Press 2007), hlm. 1.

Sementara bagi negara penerima modal, berharap ada partisipasi penanam modal atau investor dalam pembangunan nasionalnya. Penyatuan kepentingan atau persamaan persepsi antara investor dengan negara penerima modal bukanlah hal yang mudah. Artinya, apabila negara penerima modal terlalu ketat dalam menentukan syarat penanaman modal bagi investor, akan menjadi sentimen negatif yang membuat negara dijauhi oleh para penanam modal. Di sisi yang lain, era globalisasi membuat pemilik modal leluasa menentukan tempat berinvestasi yang tidak terlalu dibatasi ruang geraknya.<sup>6</sup>

Dari 23 jenis usaha industri yang ada di Jepara yang tergabung dalam lima kelompok besar, maka industri kerajinan ukir satu-satunya jenis usaha yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar. Secara garis besar dapat diuraikan bahwa ke 23 jenis usaha industri tersebut mempunyai daya tampung 50.705 pekerja. Dalam tahun yang sama dari jumlah tersebut yang dapat ditampung oleh industri kerajinan ukir sebanyak 20.990 pekerja, sedang unit pendukungnya yaitu penggajian sebanyak 731 pekerja.<sup>7</sup> Pada akhir abad ke-20, industri seni kerajinan mebel ukir Jepara menarik perhatian pengusaha dari Eropa Barat, Asia, dan Amerika untuk menanamkan modal di sektor industri itu. Mereka memiliki modal kuat dan daerah pemasaran yang luas. Umumnya mereka memahami selera konsumen sehingga dengan mudah dapat mengusahakan, memproduksi, dan memasarkan produknya ke negara pengguna.

Dalam mengatasi kecemburuan antara pengusaha asing dengan pengusaha lokal, dilakukannya kesepakatan tentang nilai harga barang atau produk, bahan baku, dan harga yang sama sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya konflik berkelanjutan antara pihak pengusaha lokal dengan pengusaha asing dalam hal jual beli mebel di Jepara.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Hendrik Budi Untung, *Hukum Investasi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 5.

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik, *Jepara dalam Angka* (Kabupaten Jepara, 1990).

<sup>8</sup>Wawancara dengan Lina, tanggal 21 Desember 2016.

Berdasarkan sumber yang diperoleh, dapat diketahui bahwa industri kerajinan ukir telah mampu memberi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Jepara. Terdapat 40% lebih dari keseluruhan jumlah daya tampung tenaga kerja yang ada terlibat dalam aktivitas industri kerajinan ukir. Agar terfokusnya kajian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara PMA dengan pasang surut perdagangan mebel ukir di Jepara. Permasalahan itu agar lebih mudah lagi dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, adalah:

1. Berapa banyaknya nilai dan volume ekspor industri mebel ukir Jepara.
2. Bagaimana perkembangan perusahaan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dalam skala besar, sedang, dan kecil.
3. Pengaruh apa yang ditimbulkan penanam modal asing setelah masuk di Kabupaten Jepara.

## **B. Lingkup Penelitian**

Penelitian Sejarah mengenal tiga ruang lingkup, yakni temporal, spasial, dan keilmuan. Lingkup temporal skripsi ini adalah antara 1990 sampai dengan 2003. Tahun 1990 diambil sebagai batasan awal penelitian didasarkan pada pemikiran bahwa tahun ini terjadinya masa perkembangan kerajinan mebel ukir dengan masuknya orang di Jepara. Pesatnya perkembangan mebel ukir Jepara membuat daya tarik tersendiri bagi orang asing untuk melihat langsung proses pembuatannya. Pendetang asing tersebut datang dengan berbagai tujuan, salah satunya yaitu untuk berwisata. Selain untuk berwisata ternyata pendatang asing tersebut mempunyai maksud dan tujuan lain setelah menetap beberapa bulan, tujuan lain yang dimaksudkan di sini adalah untuk menanamkan modal kepada perusahaan-perusahaan mebel di Jepara, selain itu pengusaha asing tersebut juga mendirikan perusahaan di daerah kawasan kota Jepara. Pada Tahun 2003 dijadikan batasan akhir penelitian, karena pada tahun 2003 ini banyak keluhan dari para pembeli dari luar negeri antara lain menyangkut penurunan kualitas



industri kerajinan ukir Jepara yang dapat dikaitkan dengan terjadinya penjarahan kayu jati dan minimnya kayu jati yang berdiameter 30 cm.<sup>9</sup>

Ruang lingkup spasial merupakan suatu batasan yang didasarkan pada kesatuan wilayah geografis atau suatu wilayah administratif tertentu yang meliputi desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan sebagainya. Dalam skripsi ini batasan lingkup spasialnya adalah lingkup internasional. Hal ini didasarkan pada pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap perdagangan mebel ukir di Jepara. Persoalan tersebut menyatakan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah yang banyak memproduksi kerajinan ukir kayu serta pengekspor terbanyak di Jawa Tengah. Hal itu yang memancing pengusaha asing menjadi tertarik untuk tinggal di Jepara. Setelah menetap di Jepara para investor asing mulai mendirikan bangunan yang memproduksi mebel ukir kayu di Jepara.

Dengan banyaknya tenaga ahli ukir kayu serta memiliki pasar yang sudah terbentuk dengan sendirinya tersebut menyebabkan industri mebel kayu Indonesia sangat berkembang di Jepara, sehingga daerah tersebut dapat dikatakan menjadi semacam *klaster* industri yang terspesialisasi.<sup>10</sup> Meski demikian, adanya PMA (Penanaman Modal Asing) juga menjadi pertimbangan bahwa lingkup spasial kajian ini adalah nasional.

Ruang lingkup keilmuan adalah batasan dari salah satu atau beberapa aspek yang akan dibahas dalam skripsi. Dalam skripsi ini akan dibahas kajian mengenai latar belakang, pengaruh PMA terhadap perdagangan mebel ukir kayu di Jepara. Penelitian ini adalah penelitian tentang Sejarah Sosial Ekonomi. Subjek kajian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penanaman Modal Asing mebel ukir Jepara dengan masuknya investor asing ke perdagangan mebel ukir di Jepara.

---

<sup>9</sup>Sutarto, M.M, *Penggalian Nilai-Nilai Budaya Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kerajinan Ukir Dalam Era Globalisasi*. Jepara 2006.

<sup>10</sup>Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030?*, 2007, hal. 353.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas, di dalam penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut.

*Pertama*, menemukan komoditi apa saja yang mempengaruhi masuknya penanam modal asing, sehingga mempengaruhi perekonomian serta perdagangan di Kabupaten Jepara. *Kedua*, mencari serta menemukan negara mana saja yang paling berpengaruh sebagai penanam modal asing. *Ketiga*, melakukan rekonstruksi terhadap perkembangan perusahaan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri dari skala besar, sedang, dan kecil. Melihat perkembangan nilai dan volume ekspor di Kabupaten Jepara.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pengkajian yang menyangkut aktivitas kehidupan masa lampau di Kabupaten Jepara cukup banyak. Sumber tertulis yang membahas secara khusus tentang pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap perdagangan mebel ukir di Jepara sangat sedikit. Referensi yang ada pada umumnya merupakan karya tulis dalam bentuk uraian singkat, penampilannya terpisah atau sepotong-potong, dan belum dirangkai sebagai suatu keutuhan pembahasan dalam kontruksi historis. Dengan demikian, penjelasan-penjelasan mengenai pengaruh PMA terhadap perdagangan mebel ukir di Jepara tersebut merupakan bagian kecil dari kerangka pemikiran yang luas, atau merupakan bagian integral pembahasan umum yang menyangkut substansi sosial-ekonomi, sosial-kultural atau sosial-politik.

Beberapa hasil penelitian baik berupa hasil penelitian akan dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang membahas tema serupa juga sudah ditulis diantaranya adalah:

Sutarto, dalam bukunya *Penggalian Nilai-Nilai Budaya Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kerajinan Ukir dalam Era Globalisasi* (2006), membahas tentang bagaimana nilai-nilai budaya lokal dalam meningkatkan daya saing industri kerajinan ukir. Masuknya eksportir mempengaruhi budaya lokal mulai dari kawin silang serta cara berkomunikasi. Masuknya eksportir juga

mempengaruhi perkembangan ekonomi perdagangan industri kerajinan ukir. Kemudian skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Mebel Ukir dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 1980-2005” yang ditulis oleh M. Zaenal Muttaqien tahun 2007 di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.<sup>11</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana industri mebel ukir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Jepara. Dalam pengaruhnya terdapat faktor ekonomi yang menjadi salah satu pengaruh industri mebel ukir terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten Jepara. Pengaruh yang dimaksud antara lain tingginya permintaan ekspor kerajinan ukir serta penurunan dagangnya, karena turunnya permintaan ekspor dari negara-negara sebelumnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena adanya penurunan kualitas dari kerajinan ukir kayu Jepara.

Selanjutnya adalah tesis yang berjudul “*Perkembangan Industri Kerajinan Ukir di Jepara Tahun 1945-2001*” yang ditulis oleh Sri Indrahti.<sup>12</sup> Tesis tersebut menjelaskan tentang adanya perubahan-perubahan ekspor dari Jepara ke benua-benua lain. Di dalam Tesis tersebut juga dijelaskan tentang perkembangan industri mebel ukir Jepara, namun pada penelitian ini lebih menuju kepada Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap perdagangan mebel ukir di Kabupaten Jepara. Pengaruh Penanaman Modal Asing ini akan menjelaskan tentang hubungan antara pengusaha asing terhadap perdagangan mebel ukir di Kabupaten Jepara. Selain hal tersebut juga akan menjelaskan tentang ekspor perdagangan pada jalur dagang yang mengalami kemunduran serta naiknya permintaan ekspor dari berbagai negara lain.

---

<sup>12</sup>Muttaqien Zaenal, *Perkembangan Industri Mebel Ukir dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 1980 – 2005*, 2007.

<sup>13</sup>Sri Indrahti, *Perkembangan Industri Kerajinan Ukir di Jepara Tahun 1945 – 2001*, Tesis paska sarjana UI Progam Studi Ilmu Sejarah, 2002.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pasang surut perdagangan mebel ukir di Jepara yang menekankan pada kajian historisnya.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dalam pengertian itu, dapat diketahui bahwa adanya hubungan kerja sama antara orang asing dengan penduduk Indonesia, khususnya masyarakat Jepara. Hubungan itu antara lain, kerja sama perdagangan antara investor asing dengan pengusaha Jepara. Kegiatan menanam modal harus mendapat persetujuan dari pihak pemerintah dan pihak pengusaha yang memiliki perusahaan. Dalam hubungan perdagangan, Jepara merupakan pasar dagang kerajinan mebel ukir yang besar. Selain hubungan perdagangan, masuknya orang asing di Jepara memberikan dampak sosial bagi masyarakat lokal. Hubungan sosial yang dijalin orang asing dengan penduduk lokal antara lain adanya perkawinan silang antara orang asing dengan penduduk lokal Jepara. Dalam hal ini, orang asing mendapatkan keuntungan dalam proses menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang akan dikelola oleh pasangan yang berstatus penduduk lokal Jepara. Kebanyakan pengusaha asing tersebut memiliki usaha dalam bidang mebel ukir.

Mebel ukir Jepara merupakan seni kerajinan ukiran kayu yang dibuat melalui proses memahat kayu yang dilakukan oleh ahli atau tukang ukir kayu. Seni kerajinan pada awalnya digunakan untuk kepentingan sendiri. Banyaknya permintaan membuat produk ukiran kayu kemudian dipasarkan. Produk mebel ukir kayu memiliki banyak jenisnya. Beberapa di antaranya adalah meja dan kursi tamu keluarga R.A. Kartini yang terdapat di museum Kartini Rembang, kursi antik milik Sosrokartono yang digunakan sebagai kursi semedi terdapat dalam ruang meditasi di museum Kartini Jepara.

Banyaknya permintaan pasar, membuat kerajinan mebel ukir semakin dikenal oleh masyarakat luas. Produk-produk yang menarik dan dipakai oleh

orang-orang yang berpengaruh dalam sejarah Jepara membuat kerajinan ukir kayu ini memiliki daya tarik tersendiri. Produk mebel ukir semakin berkembang dengan diadakannya pameran di Bali, yang pada awalnya ada tawaran dari Menparpostel Soesilo Soedarman pada tanggal 7 Juni 1989 ketika meresmikan Sentral Telpon Otomat (STO) Jepara. Promosi yang diikuti 16 pengusaha dari Jepara tersebut dikunjungi oleh 2.879 wisatawan. Melalui promosi inilah dilakukan transaksi pembelian sebesar Rp. 470 juta oleh 13 orang.<sup>13</sup>

Setelah pameran yang diadakan pada tahun 1989 tersebut, banyak berdatangan orang asing dari berbagai negara ke Jepara untuk melihat secara langsung proses produksi mebel ukir. Awalnya mereka datang hanya sebagai wisatawan, kemudian ada yang langsung terlibat jual beli, bahkan kemudian menjadi pedagang perantara.

Sejak saat itu kehadiran orang asing di Jepara semakin terasa. Mereka tidak hanya sebagai pedagang perantara, tetapi mendirikan perusahaan mebel ukir. Produknya diarahkan ke negara asal masing-masing. Mereka bermukim di Jepara, bahkan menikah dengan wanita setempat. Pihak pemerintah daerah tidak mengetahui secara pasti jumlah pengusaha asing di Jepara, karena belum adanya data yang terinci. Baru pada awal tahun 1996 Dinas Perindagkop dan Pemda setempat melakukan penertiban orang asing dan pendataan setiap tahunnya.

Dalam penjelasan di atas, hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dengan perdagangan mebel ukir Jepara terlihat memiliki pengaruh besar dalam pemasaran global. Dalam penelitian ini menggunakan konsep sosial ekonomi. Hal tersebut terlihat dari adanya pertukaran kebudayaan dan hubungan ekonomi yang terjalin antara penduduk lokal dengan orang asing.

---

<sup>13</sup> Pemda Jepara, *Gelora Bumi Kartini*, Edisi Pebruari 1990, hal 4 – 15.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode sejarah kritis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>14</sup> Metode sejarah kritis merupakan alat bantu bagi para sejarawan untuk dapat melakukan penelitian dan penulisan.<sup>15</sup>

Dalam sejarah memiliki empat tahapan metode penelitian secara berurutan yang harus dilakukan, yaitu heuristik, kritik, dan historiografi.

Heuristik adalah upaya penelitian yang mendalam untuk menghimpun jejak-jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau. Para ahli atau sejarawan mulai dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang peristiwa sejarah yang akan ditelitinya. Mencari informasi peristiwa sejarah dalam perdagangan mebel ukir di jepara dengan mengumpulkan data statistik yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Jepara, buku-buku referensi penunjang seperti bukunya dari SP Gustami yang berjudul seni kerajinan mebel ukir Jepara yang menjadi inspirasi seorang penulis dalam masalah penelitian yang akan diteliti.

Dalam metode heuristik berusaha untuk mengumpulkan data, baik menghimpun data melalui sumber secara tertulis dan sumber lisan yang relevan. Sumber tertulis diperoleh dari buku-buku atau majalah, koran dan sebagainya. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan pelaku kejadian langsung maupun pelaku kejadian tidak langsung yang menyaksikan kejadian. Salah satu tokoh yang di wawancarai untuk kepentingan informasi dalam skripsi adalah Bapak Eko Kurniawan. Bapak Eko adalah orang yang bekerja di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Jepara. Dalam hal ini, Bapak Eko banyak membantu dalam memberikan informasi data statistik yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.

---

<sup>15</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

<sup>16</sup>Hugiono dan P.K Poerwantoro, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.25.

Sumber yang ditemukan antara lain yaitu data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jepara, data angka ekspor perdagangan mebel ukir oleh investor asing yang masuk ke dalam PMA yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jepara, serta adanya data tentang perkembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduk Jepara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jepara.

Sumber primer dalam penulisan ini diperoleh dari penelitian yang meliputi dokumen-dokumen atau arsip, data-data statistik yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya dari kantor dinas terkait di mulai dari kelurahan, kecamatan sampai wilayah kabupaten Jepara. Sumber sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan industri mebel ukir di Jepara. Dalam memperkuat fakta dan melaksanakan analisis digunakan juga surat kabar, majalah dan artikel, buku-buku atau majalah yang berisi keterangan atau paparan peristiwa sejenis.<sup>16</sup>

Metode penelitian kritik secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai setting dari suatu cerita dengan tujuan untuk memberikan pertanggung jawaban historis yang akurat mengenai apa yang sesungguhnya terjadi pada teks yang dipertanyakan tersebut. Jadi metode kritik sejarah ini dipraktikkan supaya bisa memberikan petunjuk terhadap cerita yang diragukan keabsahannya, menguraikan makna yang sesungguhnya dengan metode penelitian sejarah.

Dalam metode penelitian kritik ini, sumber-sumber yang ditemukan akan diteliti kembali agar dapat dipercaya keasliannya. Sumber-sumber yang ditemukan biasanya memiliki tingkat keaslian yang baik, namun perlu diteliti kembali apakah benar keasliannya ataupun tidak. Sumber yang ditemukan biasanya dapat dimanipulasi kembali, seperti cerita dari orang pertama yang berubah saat kepada orang yang selanjutnya. Sumber cerita maupun data-data yang diperoleh biasanya akan berubah menurut keaslian, oleh sebab itu dalam pencarian sumber harus mengetahui apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak keasliannya.

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset* (Bandung: Alumni, 1980), hlm.190.

Metode penelitian historiografi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan historiografi sebagai puncak dari rangkaian kerja seorang sejarawan, dan dari tahapan inilah dapat diketahui baik dan buruknya hasil kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam penulisan diperlukan kemampuan menyusun fakta-fakta yang bersifat *fragmentaris* ke dalam tulisan yang sistematis, utuh, dan komunikatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan. Berisi uraian mengenai latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum. Berisi uraian mengenai kondisi geografis dan administratif, kondisi perekonomian Kabupaten Jepara serta keadaan sosial-ekonomi dan budaya di Jepara.

Bab III Keberadaan Penanam Modal. Bab ini akan dibahas mengenai peraturan dalam penanaman modal asing (PMA). Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jepara. Dijelaskan bagaimana peran pemerintah Kabupaten Jepara dalam menarik investor asing.

Bab IV Perdagangan Mebel di Jepara. Berisi tentang kehidupan dan perkembangan pengusaha asing maupun pengusaha lokal mebel di Kabupaten Jepara. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap penjualan industri mebel ukir, serta produksi yang dihasilkan oleh pengusaha mebel ukir, dan bagaimana cara pemasaran produk mebel ukir.

Bab V Simpulan. Berisi tentang simpulan dan saran dari segala permasalahan yang ada, yakni ada atau tidaknya pengaruh kedatangan penanam modal asing di Kabupaten Jepara. Penutupan yang terdiri dari bagian kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.